



Hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di wilayah Puskesmas Desa Aek Goti

Putri Aisyah Siregar¹, Susilawati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹putriaisyah11223@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

1 Februari 2023

Disetujui :

15 Februari 2023

Dipublikasikan :

25 Februari 2023

ABSTRAK

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dan ketidakmampuan fisik yang diderita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di Puskesmas Aek Goti. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh, dan pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di Puskesmas Aek Goti. Kesimpulan yang didapat yaitu terdapat hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di Puskesmas Aek Goti yang terdiri dari penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan diare.

Kata kunci: Faktor usia; Kejadian PTM; Kematian; Puskesmas desa; Masyarakat

ABSTRACT

Non-communicable diseases are the main cause of death and physical disability suffered by the people of Indonesia and the world. This study aims to find out how much the age factor relates to the incidence of NCDs at the Aek Goti Health Center. This research uses the descriptive research method because the implementation includes data collection, analysis, and interpretation of the meaning and data obtained. The results showed that there was a relationship between the age factor and the incidence of NCDs at the Aek Goti Health Center. The conclusion obtained is that there is a relationship between the age factor and the incidence of PTM at the Aek Goti Health Center, which consists of hypertension, diabetes mellitus, and diarrhea.

Keywords : Age factor; PTM events; Death; village health center; Public



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan individu senior menunjukkan pencapaian sektor kesehatan dan tantangan pembangunan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan lebih khusus di bidang kesehatan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup (Anderson, 2017). Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dan ketidakmampuan fisik yang diderita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia (Sari, 2018). Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah merekomendasikan agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen Posbindu. Pola kejadian penyakit saat ini telah mengalami perubahan yang ditandai dengan transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit infeksi beralih pada pada penyakit tidak menular (PTM) (Nazruddin, 2017). Dimana Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global (Maulidina, 2019).

Pengendalian PTM di Indonesia terdapat dalam UU RI No.36 tahun 2009 tentang penyakit tidak menular yang berisi upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit tidak menular, yaitu pencegahan, pengendalian, penanganan, dan akibat yang ditimbulkan dari suatu

penyakit (Republik Indonesia, 2009). Salah satu upaya mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular melalui sebuah wadah yang disebut dengan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Posbindu PTM merupakan suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif-preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko PTM secara terpadu (Kemenkes, 2012).

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular semakin jelas. Diproyeksikan jumlah kesakitan akibat penyakit tidak menular dan kecelakaan akan meningkat dan penyakit menular akan menurun. PTM seperti kanker, jantung, DM dan paru obstruktif kronik, serta penyakit kronik lainnya akan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030.

Berdasarkan data dari Puskesmas Desa Aek Goti tahun 2013, pasien PTM di Desa Aek Goti berjumlah 775 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan PTM (Penyakit Tidak Menular) hanya usia saja. Berdasarkan data tingginya jumlah kasus PTM pada Puskesmas tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian PTM di Wilayah Puskesmas Desa Aek Goti”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat jenis penelitian, populasi penelitian, sampel/subjek penelitian, serta teknis analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Hamidi didalam Hasan (2019), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari Puskesmas Desa Aek Goti saat pasien melakukan cek up atau pengobatan ke Puskesmas Tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dari hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di Puskesmas Desa Aek Goti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hubungan Faktor Usia dengan Kejadian Penyakit Tidak Menular

Variabel	Penyakit		
	Hipertensi	Diabetes Mellitus	Diare
Usia			
≤ 45 Tahun	8	9	39
≥ 45 Tahun	255	68	20
Total	263	77	59

Source: Data Puskesmas Desa Aek Goti Tahun 2021

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok kasus (hipertensi) berusia >40 tahun paling banyak mengalami Hipertensi, pada kasus Gastritis mengalami keseimbangan, pada Karies Gigi lebih banyak pada usia <45 tahun, pada DM hampir sama dengan Hipertensi yaitu lebih banyak pada usia >45 tahun, dan pada Diare lebih banyak di <45 tahun namun pada usia >45 tahun juga tidak sedikit kasus yang dijumpai. Maka dari itu dalam kasus PTM di Puskesmas Aek Goti, usia menjadi

salah satu faktor penyebab dari terjadinya PTM tersebut. Semakin bertambahnya usia maka semakin rentan tubuh terhadap penyakit yang ada baik itu Penyakit Menular maupun Penyakit Tidak Menular.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan faktor usia mempunyai peluang untuk terjadinya penyakit tidak menular seperti Hipertensi, DM, dan Diare.

Hipertensi

Pada kasus Hipertensi semakin bertambah usia responden maka semakin tinggi peluang untuk mengalami hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahajeng (2003) yang menemukan bahwa kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Peningkatan kejadian hipertensi juga ditunjukkan dari Hasil Riskesdas 2013 proporsi kelompok umur yang mengalami hipertensi meningkat yaitu 15-24 tahun (8,7%); 25-34 (14,7%); usia 35-44 (24,8%), usia 45-54 (35,6%); usia 55-64 (45,9%); usia 65-74 (57,6%) dan usia 75+ (63,6%) .

Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus termasuk kelompok gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan insulin yang disebabkan gangguan kerja dan atau sekresi insulin. Diabetes mellitus merupakan permasalahan kesehatan yang dianggap penting karena termasuk penyakit tidak menular yang menjadi target tata laksana oleh para pemimpin dunia. Perubahan secara fisiologis pada manusia mengalami penurunan drastis pada usia diatas 40 tahun. Diabetes mellitus sering muncul setelah seseorang memasuki rentang usia rawan yaitu setelah usia 45 tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa kasus DM pada usia <45 tahun sebanyak 9 kasus dan pada usia >45 tahun sebanyak 68 kasus. Lansia dengan DM yang cukup lama pada umumnya memiliki kualitas hidup yang kurang baik karena memiliki pengaruh negatif terhadap fisik dan psikologis para penderita. Penderita DM ini biasanya sudah tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat beraktifitas sosial.

Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang (umumnya anak) buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Harahap, 2020). Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur dan berbagai golongan sosial, baik di negara maju maupun di negara berkembang, dan erat hubungannya dengan kemiskinan, kumuh, serta lingkungan yang tidak higienis. Kejadian Diare mendorong tubuh terdampak dehidrasi, sehingga tubuh kekurangan cairan; serta terbawa keluarnya mineral zinc yang penting untuk sistem kekebalan tubuh. Pada table 1, kasus diare berdasarkan usia lebih banyak pada usia <45 tahun sebanyak 39 kasus dan pada usia >45 tahun sebanyak 20 kasus. Pada kasus ini semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare karena daya tahan tubuh yang rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan faktor usia dengan kejadian PTM di Puskesmas Aek Goti yang terdiri dari penyakit hipertensi, gastritis, karies gigi, diabetes mellitus, dan diare. Oleh karena itu dibutuhkan upaya preventif dan promotif berupa deteksi dini faktor-faktor risiko DM serta pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang hal yang berkaitan dengan PTM. Bagi fasilitas kesehatan, baiknya memeriksa masyarakat secara berkala baik itu pasien lanjut usia maupun pasien dengan tanda dan gejala PTM.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, E. (2017). Fungsi Kognitif Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Werdha Bethania Lembean dan Balai Penyantunan Lansia Senja Cerah Manado. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(2), 114-123.

-
- Febrianti Thresya, dkk. (2019). Analisis HUBungan Faktor Usia, Aktivitas Fisik, dan Asupan Makan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Wilayah Kerja Tangerang Selatan. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2(2), 57-67.
- Harahap, N. W., Arto, K. S., & Dalimunthe, D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 14-9.
- Hasan, H., Boham, A., & Runtuwene, A. (2019). Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 1(3).
- Kemendes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).
- Maulidina, F., Harmani, N., Suraya, I., & Masyarakat, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018 Factors Associated with Hypertension in The Working Area Health Center of Jati Luhur Bekasi 2018. *Arkesmas*, 4, 149-55.
- Milita F, dkk. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Risesdas 2018). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah. 17(1), 9-20.
- Nasruddin, N. R. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (POSBINDU PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Republik Indonesia. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Penyakit Tidak Menular."
- RS Krakatau Media. Diare pada Anak, Penyebab dan Mengatasinya. Banten, Indonesia. <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/diare-pada-anak-penyebab-dan-mengatasinya>
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(2), 49-56.